

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain *quasi eksperimental* dengan *one group pretest posttest design*. Dalam desain penelitian ini, terdapat pretest sebelum mendapat perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan dilakukan (Yusuf, 2017). Pada desain penelitian ini, peneliti memberikan pretest dan posttest untuk mengetahui keadaan awal dan akhir penelitian. (Najamuddin & Hidayaturrahman, 2017)

Tabel 3.1 *One Group Pretest Posttest Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Pengukuran koping remaja sebelum dilakukan *Family Therapy*

X : Perlakuan intervensi dengan *Family Therapy*

O2 : Pengukuran koping remaja setelah dilakukan *Family Therapy*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah siswa / siswi SMK Kesehatan Darussalam Bergas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember – 29 Desember 2023

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang dapat mencakup makhluk hidup, benda, gejala, hasil tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili ciri ciri tertentu dari populasi. populasi sebagai kesatuan subjek dalam penelitian yang menjadi elemen terpenting dalam suatu penelitian (Amin et al. 2023). Populasi yang diteliti juga dapat dipahami sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri cirinya ingin diperkirakan. Unit analisis merupakan unit yang akan dicari atau dianalisis (Sinaga, 2014).

Adapun populasi penelitian adalah kelas XII SMK Kesehatan Darussalam dengan jumlah peserta didik sebagai berikut :

Table 3.2 Data Populasi Peserta Didik Kelas XII SMK Kesehatan

Darussalam

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XII TLM	32
2	XII AKP1	28
3	XII AKP2	27
JUMLAH		87

Sumber data : SMK Kesehatan Darussalam

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang peneliti lakukan menggunakan objek peserta didik kelas XII SMK Kesehatan Darussalam, dimana kelas XII terdapat 3 kelas yang terdiri dari 2 kelas AKP dan 1 kelas TLM. Populasi pada penelitian ini berjumlah 87 siswa / siswi.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan ciri ciri yang dimiliki suatu populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling (Sugiono, 2016).

Adapun untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (eror level atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 yang dapat dipilih oleh peneliti)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{87}{1 + 87 (0,1\%)^2}$$

$$n = \frac{87}{1 + 87 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{87}{1 + 0,87}$$

$$n = 46,5 \text{ (dibulatkan menjadi 47 Responden).}$$

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penambahan sampel sebanyak 10% dari total sampel yang dihitung untuk mengantisipasi *drop out*. Jumlah sampel ditambah 10% dengan rumus :

$$n = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan :

n : Besar sampel yang dihitung

f : perkiraan proporsi *drop out*

$$n = \frac{n}{1 - f}$$

$$n = \frac{47}{1 - 0,10}$$

$$n = 52$$

Penambahan sampel *drop out* sebanyak 10% hanya akan dipergunakan jika saat penelitian adanya responden yang mengundurkan diri atau *drop out* (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada responden yang *drop out*, maka jumlah sampel yang dianalisis sesuai dengan perhitungan jumlah sampel yaitu 47 siswa / siswi.

Dalam menentukan jenis sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode menarik sampel probabilitas. Merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak dan subjektif, yakni setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel dengan menerapkan kriteria tertentu berdasarkan ciri, sifat dan populasi (Kurniawan & Zarah, 2016)

Untuk mengatasi sistem drop-out jumlah responden yang tidak sesuai kriteria, maka didapatkan dengan rumus :

Beberapa kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan berdasarkan pertimbangan yang dipilih berdasarkan ciri dan sifat populasi yaitu :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa / Siswi yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak bisa diambil sebagai sampel. Peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswa / siswi yang mengundurkan diri ditengah-tengah proses penelitian.

D. Definisi Operasional

Table 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Data
Variabel Independen : <i>Family Therapy</i>	Jenis konseling psikologis yang dapat membantu setiap anggota keluarga agar dapat meningkatkan komunikasi & menyelesaikan masalah. Dengan durasi 1x30 menit, yang diberikan kepada anak dan orang tua selama anak mengalami Koping Stress.	SOP	-	-
Variabel Dependen : Koping Remaja Tingkat Akhir	Pengukuran koping remaja dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan <i>Family Therapy</i> .	Kuesioner <i>Brief COPE Inventory</i> (BCI) (Carver, 1997) yang terdiri dari 28 pernyataan. Dengan pilihan Jawaban : 1 = Tidak pernah 2 = Kadang kadang 3 = Sering 4 = Selalu	Skor <i>Brief COPE Inventor y</i> (BCI) 28-112	Interval

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen, sering disebut dengan variabel bebas, variabel yang mempunyai pengaruh. Variabel bebas juga dapat dipahami sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika terjadi akan mengakibatkan (mengubah) kondisi atau nilai lain. Variabel independen dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel terikat (dependen) (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah *Family Therapy*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh. Variabel yang digunakan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain (Gisely, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah koping remaja tingkat akhir.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dengan menggunakan skala numerik (angka), yang terbagi menjadi data interval dan rasio. (Kuncoro, 2013)

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian empirik langsung terhadap pelaku langsung atau yang berhubungan langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain (Sugiyono, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah siswa / siswi SMK Kesehatan Darussalam yaitu sebanyak 87 siswa / siswi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas ke pihak direktorat Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Setelah mendapat izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke SMK Kesehatan Darussalam yang ditujukan kepala SMK Kesehatan Darussalam

- c. Setelah mendapat tanggapan dan persetujuan dari SMK Kesehatan Darussalam, peneliti menyetujui untuk melakukan persiapan untuk melakukan penelitian sesuai mekanisme.
- d. Peneliti mengambil sampel pada tanggal 15 Desember 2023 yang sesuai kriteria dari teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.
- e. Pengambilan data dimulai pada tanggal 16 Desember - 29 Desember 2023, secara door to door di rumah siswa / siswi dari SMK Kesehatan Darussalam Bergas.
- f. Pada pengambilan data dengan membagikan kuesioner Pre Test dilakukan pada tanggal 16 Desember – 22 Desember 2023, dan setelah responden mengisi kuesioner Pre test, peneliti langsung memberikan *Family Therapy*.
- g. Pada Pengambilan data dengan membagikan kuesioner Post Test dilakukan pada tanggal 23 Desember – 29 Desember 2023.
- h. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti melakukan Analisa data dan selanjutnya mengolah data melalui SPSS dan menyajikan data serta pembahasan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner untuk mengukur mekanisme koping siswa / siswi pada penelitian ini adalah menggunakan *Brief COPE Inventory* (BCI) dikembangkan oleh (Carver, 1997). Kuesioner *Brief Cope* adalah

instrumen penelitian baku dan telah digunakan oleh beberapa peneliti (Carver, 1997). Kuisisioner *Brief Cope* yang telah diterjemahkan ke versi Bahasa Indonesia oleh (Apriska, 2016) dengan 30 sampel dan 28 pernyataan semuanya dinyatakan valid dengan $r_{hitung} (0,366 - 0,826) \geq r_{tabel} (0,361)$. Sedangkan hasil Hasil uji reabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukan bahwa hampir semua subscales menghasilkan koefisien reabilitas diatas 0,6 (Carver, 1997). Hasil uji reabilitas kuisisioner *Brief Cope* yang diterjemahkan oleh (Apriska, 2016) didapatkan nilai $\alpha = 0,746$ untuk kuesioner *Brief Cope*. Nilai alpha tersebut lebih besar dari nilai konstanta (0,6) sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Alat ukur ini disusun berdasarkan 2 aspek *coping stress*. Aspek *problem-focused coping* terdiri dari 5 dimensi, yaitu *active coping*, *seeking instrumental support*, *behavioral disengagement*, *positive reframing* dan *planning*. Sedangkan aspek *emotion-focused coping* terdiri dari 9 dimensi yaitu *venting*, *self-distraction*, *denial*, *substance use*, *seeking emotional support*, *humor*, *acceptance*, *religion* dan *self-blame*. Dimana terdapat 14 pertanyaan dari 7 macam mekanisme coping adaptif yaitu pengalihan diri, coping aktif, penggunaan dukungan instrumental, penilaian positif, perencanaan, penerimaan, dan religi yaitu pernyataan nomor 1-14. Selain itu juga terdapat 14 pertanyaan dari 7 macam mekanisme coping maladaptif yaitu penyangkalan, penggunaan obat-obatan, perilaku pelepasan, melepaskan kemarahan, penggunaan

dukungan emosional, humor dan menyalahkan diri sendiri, yaitu pada pernyataan 15-28 (Bongelli et al., 2022)

Tabel 3.4 Kisi Kisi Kuesioner *Brief COPE Inventory* (BCI)

Subskala	No. Item	Contoh Item
Venting	9 dan 12	Saya dapat mengespresikan perasaan negatif saya
Active coping	2 dan 7	Saya mengambil Tindakan untuk mencoba membuat masalah ini menjadi lebih baik
Self distraction	1 dan 19	Saya mengalihkan pikiran dari masalah ini dengan bekerja atau melakukan aktivitas lain
Denial	3 dan 8	Saya berkata pada diri sendiri bahwa “masalah ini tidak nyata”
Substance use	4 dan 11	Saya menggunakan alkohol dan obat obatan lain (contoh : obat penenang, obat tidur, obat sakit kepala, dll) agar merasa lebih baik
Use of emotional support	5 dan 15	Saya mendapatkan penghiburan dan saran dari orang lain.
Use of instrumental support	10 dan 23	Saya mendapatkan bantuan dan saran dari orang lain
Behavioral disengagement	6 dan 16	Saya menyerah dalam menghadapi masalah ini
Positive reframing	12 dan 17	Saya mencoba melihat masalah ini dari sudut pandang yang berbeda agar membuatnya tampak lebih positif
Planning	14 dan 25	Saya berusaha membuat strategi untuk memecahkan masalah ini
Humor	18 dan 28	Saya membuat lelucon mengenai masalah yang saya alami
Acceptance	20 dan 24	Saya menerima kenyataan bahwa masalah ini sedang terjadi
Religion	22 dan 27	Saya berdoa dan bermeditasi saat mengalami masalah
Self blame	13 dan 26	Saya menyalahkan diri sendiri karena hal hal yang telah terjadi.

3.5 Teknik penilaian Kuesioner *Brief COPE Inventory* (BCI)

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang kadang	2
Tidak pernah	1

G. Etika Penelitian

Menurut (Notoadmojo, 2012) Etika dapat membantu seseorang memahami atau mengartikulasikan moralitas yang dianut masyarakat. Dalam melakukan penelitian harus mempunyai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Autonomy

Bertujuan untuk menghormati kebebasan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri (self determination), untuk melindungi kelompok yang bergantung (dependent), untuk melindungi kelompok rentan (vulnerable) dari eksploitasi dan penyalahgunaan (harm and abuse). Dalam hal ini responden mempunyai kebebasan untuk memutuskan apakah ia ingin menjadi responden atau tidak. Jika responden tidak bersedia maka tidak dipaksa.

2. Confidentiality / Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika mendasar yang menjamin independensi klien. Persoalan ini merupakan persoalan etis karena menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasional maupun lainnya. Menjaga kerahasiaan responden dilakukan dengan memberikan kode dan menuliskan inisial responden pada jawaban.

3. Justice / Keadilan

Prinsip ini menekankan bahwa setiap orang mempunyai hak untuk menerima sesuatu dalam arti pemerataan dan pembagian yang adil, atau adil sesuai dengan haknya. Responden mendapat perlakuan serupa dari peneliti selama penelitian.

4. Beneficence and non maleficence

Prinsip kerja yang baik adalah mendatangkan keuntungan sebesar besarnya dan risiko seminimal mungkin. Penelitian yang dilakukan harus memberikan manfaat dan tidak merugikan responden baik secara fisik maupun psikis.

H. Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing meliputi penelaahan terhadap data yang diperoleh, meliputi kelengkapan tanggapan, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kelengkapan dan kesesuaian dengan data lain. (V. Wiratna, 2015)

2. Scoring

Peneliti memberikan skor atau nilai dari jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Peneliti melakukan pengukuran koping siswa / siswi SMK Kesehatan Darussalam. Pemberian skor atau nilai ditulis pada bagian tepi kuesioner untuk memudahkan peneliti dalam mengoreksi. Peneliti

memberikan skor untuk jawaban responden pada pengkuruan koping, yaitu sebagai berikut :

- a. Tidak Pernah diberikan skor 1
- b. Kadang kadang diberikan skor 2
- c. Sering diberikan skor 3
- d. Selalu diberikan skor 4

3. *Coding*

Coding atau memberi kode berarti mengklasifikasikan jawaban yang diberikan responden menurut kategorinya. Selama tahap pengkodean, skor dan simbol sering kali diberikan pada jawaban responden untuk memfasilitasi pemrosesan data selanjutnya.

a. Usia Responden

- 1) 16 Tahun diberikan kode 1
- 2) 17 Tahun diberikan kode 2
- 3) 18 Tahun diberikan kode 3

b. Jenis kelamin responden

- 1) Perempuan diberikan kode 1
- 2) Laki laki diberikan kode 2

c. Kelas responden

- 1) XII TLM diberikan kode 1
- 2) XII AKP1 diberikan kode 2
- 3) XII AKP2 diberikan kode 3

d. Pengukuran Koping

- 1) Maladaptif diberikan kode 1
- 2) Adaptif diberikan kode 2

4. *Entry*

Proses entry data dilakukan setelah kuesioner terisi secara lengkap dan akurat atau data yang diminta peneliti telah terkumpul secara lengkap sesuai kriteria. Dalam penelitian ini penulis menggunaan SPSS untuk mengolah data.

5. *Tabulating*

Tabulasi merupakan langkah tambahan setelah pengecekan dan pengkodean. Pada langkah ini data disusun dalam bentuk table untuk memudahkan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persentase.

6. *Cleansing*

Setelah pemakaian data selesai dan sudah benar-benar bebas dari kesalahan selanjutnya adalah melakukan pengujian kebenaran data.

I. Analisis Data

a. *Analisis Univariat*

Analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran terhadap masing-masing variabel. Analisis univariat menghitung proporsi, frekuensi, dan persentase variabel, memungkinkan Anda menjelaskan fenomena yang terjadi dalam variabel penelitian Anda. Analisis univariat sebanyak dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk

mengetahui persentase, proporsi, dan frekuensi dari variabel yang dianalisis.

b. Analisa Bivariat

Penelitian analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan lebih dari dua variabel, yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel (Notoadmodjo, 2012). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian ada atau tidaknya pengaruh *family therapy* terhadap coping remaja tingkat akhir. Dalam analisis ini dilakukan dengan pengujian statistik dengan uji t berpasangan, sebelum melakukan analisis data dengan uji t berpasangan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian normal atau tidak.

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel yang diteliti kecil, pengujian normalitas data taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *output* pada kolom sig. Dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikan ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai *output* pada kolom sig. Lebih kecil dari taraf signifikan ($p < 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dikarenakan hasil uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal maka peneliti ini menggunakan uji t berpasangan (*Paired t-test*) untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dengan variabel independen. Pengambilan keputusan H_0 diterima atau ditolak dengan melihat taraf

signifikan. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dengan ketentuan H_0 ditolak jika $p \text{ value} < \text{dari nilai alpha}$, dan H_0 diterima jika $p \text{ value} > \text{dari nilai alpha}$.